



► Terkait siswa kena demam

Dinkes pantau 3 sekolah

Oleh Olivia Lewi Pramesti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Sebanyak tiga sekolah di Kota Jogja mendapat pantauan intensif dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja terkait demam ratusan siswa.

Satu di antaranya, yaitu SD Demangan, sudah dinyatakan terkena wabah demam berdarah. Sementara itu, dua sekolah lainnya yang mendapat pantauan adalah SD Lempuyangwangi dan SMP Negeri 9 Jogja.

District Surveillance Officer Dinkes Kota Jogja, Rubangi mengatakan, ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang siswanya paling banyak mengalami demam.

● **Bersambung ke hal.19, kol 1**

PENYAKIT DISERTAI DEMAM

ISPA

ISPA merupakan kepanjangan dari Inteksi Saluran Pernafasan Akut dan mulai diperkenalkan pada tahun 1984 setelah dibahas dalam lokakarya Nasional ISPA di Cipanas. Istilah ini merupakan padanan istilah bahasa Inggris yakni Acute Respiratory Infections (ARI).

ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari.

Demam Berdarah

Ciri-ciri

Muncul demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala berat, sakit pada sendi dan otot.

Selain itu, radang perut bisa juga muncul dengan kombinasi sakit di perut, rasa mual, muntah-muntah atau diare, pilek ringan disertai batuk-batuk. Kondisi waspada ini perlu disikapi dengan pengetahuan yang luas oleh penderita maupun keluarga yang harus segera konsultasi ke dokter apabila pasien/penderita mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut. Banyak penderita atau keluarga penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala-gejala tersebut.

Demam berdarah umumnya lamanya sekitar enam atau tujuh hari dengan puncak demam yang lebih kecil terjadi pada akhir masa demam.

Diolah dari berbagai sumber

ditujukan Kepada Yth :

1. Wali kota Yogyakarta
2. Wakil Wali kota Yogyakarta

● **Dinkes pantau...**

Rubangi menjelaskan, dalam pantauannya di sekolah tersebut untuk kasus di SD Lempuyangwangi dan SMP 9 Jogja, penyakit demam yang menyerang siswa disebabkan karena perubahan cuaca serta adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa yang bersifat fisik.

"Kegiatan fisik di sekolah membuat tubuh siswa lemah, dan akhirnya mudah terjangkiti penyakit," tambahnya.

Sementara itu, untuk kasus di SD Demangan, Rubangi menjelaskan karena ada penularan

penyakit demam berdarah. Kasus tersebut mulai terkuak ketika ada dua orang siswanya yang mondok di rumah sakit karena penyakit tersebut.

Ketika Dinkes melakukan pantauan di sekolah, ditemukan ada penderita tambahan yang gejalanya mirip dengan siswa yang mondok. Namun, untuk jumlah penderita tambahan tersebut, Rubangi belum mengetahuinya secara pasti. "Jumlahnya lebih dari dua," tegasnya.

Atas temuan tersebut, dalam masa 14 hari ini atau

masa inkubasi, Dinkes melalui Puskesmas akan melakukan pantauan intensif. "Kemungkinan Jumat mendatang kami akan mengadakan *fogging* di sekolah tersebut. Selain itu gerakan pemberantasan nyamuk oleh siswa dan guru juga akan dilakukan," tegasnya.

Untuk dua sekolah lainnya, pantauan pun tetap akan dilakukan hingga kondisi sekolah dapat berjalan normal kembali. Pantauan yang dilakukan, di antaranya dengan melakukan pengecekan siswa yang sakit,

serta kegiatan pola hidup sehat seperti kebersihan lingkungan, pola makan, dan lainnya.

Terpisah, Kepala Sekolah SMP 9, Suharno mengatakan, jumlah siswa yang menderita demam semakin berkurang. "Sekarang tinggal 1 atau 2 orang siswa saja. Kegiatan sekolah mulai normal kembali," tegasnya.

Dirinya menjelaskan, wabah demam mulai meningkat sejak minggu lalu. Katanya, rata-rata per harinya ada 70 siswa yang tidak masuk karena demam, batuk, serta flu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005